

Keluarga sakinah dalam Islam

Nabila Salma Amaliya

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210201110065@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

keluarga; pernikahan;
sakinah; mawadah; rahmah

Keywords:

family; wedding; sakinah;
mawadah; rahmah

ABSTRAK

Banyaknya tantangan dan problematika yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga pada saat ini, sehingga banyak rumah tangga diterpa permasalahan sehingga berakhir pada sebuah rumah tangga yang berantakan. Untuk itu mewujudkan keluarga sakinah merupakan hal yang didambakan bagi setiap manusia. Sungguh terasa bahagia apabila memiliki suatu keluarga yang ditaburi perasaan saling menyayangi, mencintai, menghormati serta melindungi. Namun ternyata mewujudkan keluarga yang semacam itu tidaklah hal yang mudah

seperti membalik telapak tangan. Tetapi membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan support semua orang sekitar yang terkandung di dalamnya baik itu dari seorang bapak, ibu juga anak. Tanggung jawab terbesar dipegang oleh seorang bapak yang mempunyai peran menjadi seorang kepala keluarga. Peranan seorang bapak sangat penting. Seorang bapak yang akan menggerakkan kemana tujuan dari keluarga tersebut. Begitu juga dengan seorang ibu yang tidak sedikit juga peranannya dalam membangun sifat dan watak dari anak-anaknya juga memanage keuangan keluarga. namun, tidak jarang juga dari mereka mengalami permasalahan dalam keluarga, baik keluarga yang berkecukupan secara materi maupun yang keluarga yang berkekurangan.

ABSTRACT

There are many challenges and problems that occur in household life at this time, so that many households are hit by problems that end in a messy household. For this reason, realizing a sakinah family is something that is coveted for every human being. It really feels happy to have a family that is sprinkled with feelings of mutual affection, love, respect and protection. But it turns out that creating a family like that is not an easy thing like turning the palm of the hand. But it requires hard work and support from various parties contained in it, be it from a father, mother or child. The biggest responsibility is held by a father who has the role of being the head of the family. The role of a father is very important. A father who will move where the purpose of the family is. Likewise with a mother who plays a significant role in building the character and character of her children as well as managing family finances. however, it is not uncommon for them to experience problems within the family, both families who are materially well off and families who are deprived.

Pendahuluan

Dalam undang-undang perkawinan nomor 1 tahun 1974 memuat definisi serta tujuan dari perkawinan yang termuat pada satu pasal, yaitu bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sesuai dengan pengertian



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tersebut maka sudah memberikan pemahaman yang jelas bahwa salah satu tujuan pernikahan ialah mewujudkan rumah tangga sakinah, mawaddah dan warahmah.

Saat ini menikah bukanlah sesuatu yang sulit, akan tetapi membina keluarga sakinah tidaklah persoalan yang gampang. Harapan dalam membina rumah tangga yaitu dapat menghadirkan kebahagiaan tetapi malah terbalik justru menciptakan malapetaka. Karena banyak ditemui rusaknya tatanan keluarga yang dilatar belakangi dari berbagai sebab. Sehingga muncul anggapan bahwa lebih baik hidup sendiri atau melakukan hubungan tidak dengan ikatan pernikahan agar bebas dari ikatan komitmen dan permasalahan.

Pemikiran seperti itu ialah salah besar. Ajaran islam tidak menyuruh supaya benci akan pernikahan, apalagi justru memilih untuk hidup seorang diri atau juga hubungan tanpa ikatan tanpa terjalinya pernikahan. Adapun permasalahan dalam rumah tangga yang muncul hanya semata-mata ditimbulkan dari diri sendiri yang belum bisa memahami makna pernikahan yang sebenarnya.

Dari argumen tersebut Islam menempatkan keluarga menjadi suatu tempat untuk menjaga kehormatan diri, yaitu sebisa mungkin keluarga dapat menghadirkan ketentraman juga keselamatan dari berbagai kejahatan yang ada, sehingga hendaknya keluarga digunakan sebagai tempat tinggal untuk menghadirkan kehangatan supaya semua anggota keluarga tenram juga merasa nyaman di rumah.

Al-Qur'an membangunkan suatu keluarga sakinah juga tangguh agar menciptakan kondisi masyarakat yang merawat peraturan dari Allah pada kehidupan. Peraturan yang dibawakan oleh agama Islam menjadi jaminan terbentuknya keluarga yang diselimuti kebahagiaan, juga nilai kebenaran yang ada didalamnya, juga keserasian yang ada pada diri manusia.

Pembahasan

Pengertian Keluarga

Dalam Bahasa Arab keluarga disebut *usrah*. Menurut KBBI keluarga terdapat dari bapak, ibu, dan anak. Keluarga yaitu suatu bagian paling kecil dari suatu tatanan masyarakat sosial yang memiliki peran pada masyarakat. Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial yang dasar yang berfungsi agar menciptakan kualitas manusia. Keluarga yaitu tradisi suci yang ada pada islam hal itu sudah ada semenjak pertama kali manusia diciptakan di bumi.

Ia merupakan asas pembentukan sebuah masyarakat. Hal itu masih diyakini sampai sekarang, bahwa keluarga memberikan dampak yang besar dalam membentuk tatanan tingkah laku manusia. Bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa dapat dilihat pula dari tatanan keluarga. Dari sinilah letak harapan juga peranan keluarga (Ramadanti, 2022).

Keluarga ditinjau secara psikologis dimaknai menjadi dua orang yang mengikat perjanjian untuk hidup berbarengan serta mempunyai komitmen dalam menjalani kehidupan berbarengan, melakukan tugas juga kewajiban berbarengan, antara keduanya memiliki ikatan dan hubungan kedekatan. Pernikahan ialah suatu langkah

paling awal yang bertujuan menciptakan keluarga serta memberikan ikatan sebagai seorang suami juga seorang istri.

Salah satu fungsi dari keluarga yaitu sebagai bagian dari unit sosial yang *ekspresif*, keluarga mempunyai tugas sebagai agensi *instrumental* untuk tatanan sosial yang besar, keberbagai tempat-tempat juga agensi yang lainnya bergantung terhadap turunannya. Salah satu contoh peranan tingkah laku yang dilakukan pada keluarga menjadikan perbuatan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang lainnya.

Fungsi Keluarga

Pada suatu keluarga diperintahkan untuk melaksanakan semua hal yang telah menjadi kewajibannya yang utamanya pada lingkungan terlebih kepada keluarga. Apabila telah melakukannya maka hal itu bisa dikatakan bahwa keluarga itu telah melakukan fungsinya. Adapun fungsi keluarga antara lain:

1. *Pertama;* Fungsi Biologis dalam arti keluarga menjadi wadah untuk mendapat keturunan secara sah juga baik. Pada agama tujuan dari hukum disunnahkannya pernikahan ialah untuk memperbanyak anak yang memiliki kualitas. Hal itu tentunya diperlukan banyak syarat, diantaranya merupakan bentuk perwujudan rasa kasih serta cinta orang tua, terjaganya kesehatan, pendidikan yang terbaik serta lainnya dari sini keutuhan keluarga sangat dibutuhkan. Adanya fungsi biologis ini dapat memberikan perbedaan antara perkawinan manusia dengan hewan.
2. Fungsi Edukatif. Disini hal yang wajib diberikan keluarga ialah pendidikan untuk semua anggota keluarga, utamanya pada sang anak dikarenakan lingkungan yang paling dekat dengan anak ialah keluarga. Kedua orangtua mempunyai peranan penting untuk memberikan arah kepada anak menuju kedewasaan, baik kedewasaan jasmani maupun rohani dengan tujuan supaya aspek spiritual, tingkah laku dan intelektual dapat dicapai.
3. Fungsi Religius adalah menjadikan keluarga sebagai wadah pembentukan nilai moral agama, hal itu melalui praktik pada kehidupan sehari-hari sehingga terwujudnya suasana keagamaan yang bisa diwujudkan. Disamping itu sebab seorang mengenal jati dirinya serta tuhananya berawal dari keluarga. Oleh sebab itu terwujudnya fungsi religious, agama memberi tuntutan persamaan keyakinan kepada suami dan istri. Nabi Muhammad juga mengingatkan supaya umat beliau mempunyai pasangan yang memiliki agama baik.
4. Fungsi Protektif yaitu Keluarga dijadikan sebuah wadah paling aman dari berbagai gangguan dari dalam juga gangguan dari luar dan menjadikan sebagai penangkal yang bisa berpengaruh buruk. Gangguan dari dalam bisa terjadi pada berbagai kepribadian dari anggota keluarga, adanya perbedaan argumen serta kepentingan menjadikan munculnya sebuah permasalahan serta kekerasan pada anggota keluarga. Kekerasan pada keluarga biasanya sulit dideteksi dikarenakan terdapat pada wilayah tertutup, juga dapat hambatan psikis serta sosial juga norma budaya serta agama untuk diungkap secara umum. Adapun permasalahan dari luar umumnya lebih gampang diungkap pada masyarakat dikarenakan keberadaannya dalam kawasan umum.
5. Fungsi Sosialisasi. Secara nyata keluarga menciptakan serta mengembangkan hubungan sosial yang baru melalui keturunan dan pernikahan. Adanya fungsi

sosialisasi pada keluarga, supaya bisa membantu anak untuk persiapan kehidupannya untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat. Dalam artian mendidik anak untuk menyiapkan supaya dirinya dapat bertempat menjadi seorang yang baik pada masyarakat. Rumah tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk menambah kepintaran dan wawasan. Akantetapi juga dijadikan lingkungan yang aman dan tenang untuk belajar melakukan kebaikan sosial sehingga pada anggota keluarga memiliki sifat dasar sesuai dengan prinsip al - Qur'an (Sholihah & Faruq, 2020).

6. Fungsi Rekreatif. Dalam prinsip ini keluarga dijadikan tempat untuk dapat memunculkan kesejukan serta melepas penat dari berbagai kegiatan dari anggota keluarga. Tujuan dari fungsi ini supaya dapat terwujudnya kehidupan keluarga yang menghadirkan kesenangan, saling menghormati serta terhiburnya anggota keluarga sehingga dapat terciptanya kehidupan yang harmonis, damai serta kasih sayang.
7. Fungsi perlindungan serta pemeliharaan. Hadirnya fungsi tersebut diharapkan supaya bisa memberikan bantuan terhadap anggota keluarga supaya lebih nyaman, tenang dan damai ketika berada pada keluarganya. Perlindungan yang diberikan anggota keluarganya merupakan perlindungan secara fisik, ekonomi, jasmani, dan rohani. Perlindungan wajib diberikan kepada anggota keluarga secara profesional. Apabila perlindungan yang diberikan terlalu lebh maka hal itu akan berakibat buruk kepada orang tua juga anak (Abd. Rouf, Mufidah Cholil, 2021).

Keluarga Sakinah

Dalam kaidah bahasa Indonesia, sakinah dapat diartikan keadaan damai, tenram, tenang, bahagia. Keluarga sakinah memiliki arti keluarga yang diselimuti rasa tenram dan damai. Dimana kondisi keluarga yang sakinah ini merupakan suatu keadaan kehidupan keluarga yang ideal.

Secara bahasa arab, kata *sakiinah* (سکینة) memiliki arti tenang, tidak bergerak, diam. Istilah keluarga sakinh muncul tidak terlepas dari adanya landasan normatif, di Al-Qur'an terdapat di surat Ar-Rum ayat 21 : (Muna et al., 2021)

وَمِنْ أَيْتَهُ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتُسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۖ أَنَّ فِي ذَلِكَ لَاءٌ لِلَّهِ ۗ يَتَعَظَّمُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir". (Ar-Rum Ayat 21).

Di dalam agama Islam kata *sakinah* mmemberikan tanda kedamaian serta ketenangan yang dalam artian khusus, yaitu berupa ketenangan yang datangnya dari Allah juga bertempat di hati. Sedangkan keluarga sakinh secara istilah yaitu keluarga yang mempunyai rasa tenang juga tenram, kedamaian serta kerukunan. Terjalannya hubungan mesra dan harmonis pada keluarga tersebut. Antara seluruh anggota memiliki sifat lembut dan penuh kasih sayang.

Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa kata *Sakinah* ialah suatu keadaan tenang yang awalnya didahului oleh gejolak (Sholehudin, 2020). Kata *sakinah* terbentuk dari tiga huruf yaitu: sin, kaf, dan nun. Seluruh kata yang dibentuk dari ketiga kata tersebut memberikan gambaran ketenangan yang sebelumnya terdapat gejolak.

Menurut Shihab kata sakinah merupakan dari akar kata *sakana* yang memiliki makna diam atau tenangnya sesuatu setelah terjadinya gejolak. Sakinah pada keluarga merupakan ketenangan yang dinamis dan aktif. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang memiliki kemampuan mewujudkan nuansa yang tentram, dinamis, dan aktif, yang sah, asah dan asuh di dalam kehidupan keluarganya.

Untuk itu, keluarga sakinah merupakan suatu keadaan keluarga yang ideal serta dalam pembentukannya dilandasi Al-Quran serta sunnah dengan tujuan menggapai kebahagiaan tidak hanya dunia tetapi juga akhirat kelak. Dalam keluarga ini harta tidaklah menjadi tolak ukur dalam pembentukan keluarga yang bahagia.

Supaya terbentuk keluarga *sakinah*, diperlukan dua tali sebagai pengikat, yaitu *mawaddah* dan *rahmah*. Kata *Mawaddah* mempunyai makna cinta. Cinta yang dimaksud yaitu apabila seseorang mempunyai cinta dalam hatinya maka hal itu akan membuat selalu lapang dada, penuh harap juga ingin selalu berbuat baik dan menjauhkan diri dari perlakuan jahat. Hal itu pasti menjadikan keluarga yang bahagia apabila setiap anggota keluarga mempunyai cinta yang ditanam dalam hati. Kata *Rahmah* memiliki arti kasih sayang. Seorang yang mempunyai kasih sayang di dalam jiwa maka akan selalu berbuat dalam hal kebaikan. Memberikan kebahagiaan juga kekuatan terhadap orang lain dengan penuh kelembutan (Ramadanti, 2022).

Faktor Pembentuk Keluarga Sakinah

Agar dapat mewujudkan keluarga sakinah, dapat diawali dari pernikahan, dan berkeluarga. Adapun beberapa hal yang harus dipahami dalam berkeluarga; 1) paham akan hak suami kepada sang istri, begitu juga yang menjadi kewajiban istri kepada sang suami; 2) menjaga kehormatan diri seperti menjaga tatakrama juga pergaulan; 3) memenuhi kebutuhan lahir dan batin; 4) mendapatkan perlakuan baik juga kasih sayang penuh, dan; 5) paham akan hak istri kepada sang suami, begitu juga kewajiban suami kepada sang istri (Zuhriah et al., 2020).

Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Pertama, dalam pendirian rumah tangga mempunyai landasan yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Asas terpenting ketika membentuk suatu keluarga sakinah dalam pembinaannya harus berlandaskan ketaqwaan yang dipadukan Al-Quran dan sunnah. Tidak hanya berdasarkan cinta semata.

Kedua, rumah tangga yang mempunyai asas kasih sayang dalam hal ini yang dimaksud yaitu *mawaddah warahmah*. Tidak adanya *mawaddah warahmah*, hidup masyarakat tidak akan aman dan tenang khususnya di dalam keluarga. Keduanya dibutuhkan kerana wujudnya sifat kasih sayang pada suatu rumah tangga dapat berpengaruh pada suatu masyarakat yang lebih bahagia, saling menghormati, saling percaya dan tolong-menolong. Jika tidak adanya kasih sayang, pernikahan dapat rusak.

Ketiga, memahami peraturan dalam berumahtangga. Setiap keluarga pastinya memiliki peraturan yang berbeda-beda yang harus dipatuhi oleh setiap anggota keluarga. Seorang istri wajib mematuhi dan menjalankan perintah suami selama tidak melanggar aturan syariat.

Keempat, menghormati serta mengasihi bapak dan ibu. Dalam pernikahan tidak hanya menciptakan hubungan kehidupan pada kedua pasangan namun dalam pernikahan juga melibatkan semua kehidupan antara keluarga keduanya, terkhusus hubungan terhadap orangtua dari kedua pihak pasangan tersebut. Oleh sebab itu, pasangan yang berkeinginan membangun keluarga sakinah sudah sepantasnya tidak menyampingkan orangtua keduanya dalam hal memilih jodoh, terlebih anak laki-laki. Anak laki-laki sangat membutuhkan pendapat dan restu kedua bapak ibunya sebab pernikahan tidak akan terlepas dari tanggungjawabnya terhadap kedua ibu bapaknya. Tidak hanya itu, supaya dalam pernikahan mendapatkan berkah untuk mencapai kehidupan yang bahagia maka harus mengasihi ibu bapak.

Kelima, terjaganya hubungan terhadap kerabat serta ipar. Diantara tujuan dari dibinanya pernikahan tidak lain yaitu agar tersambungnya hubungan kekeluargaan diantara kedua belah pihak juga kerabat serta ipar. Karena sering terjadinya permasalahan perceraian tidak jarang munculnya dikarenakan kurangnya hubungan dalam saudara serta ipar.

Implementasi Keluarga Sakinah

Ternyata keinginan untuk menjadikan keluarga pada tingkat *sakinah mawaddah wa rahmah* tidak bisa dicapai secara instan, tetapi membutuhkan kesungguh-sungguhan, membutuhkan kerja keras juga keinginan yang sangat kuat.

Ada bermacam-macam tolak ukur untuk membawa keluarga pada sebuah keluarga yang harmonis:

1. Taatnya keluarga, dalam keluarga ini dzikrullah selalu mengiringi mereka serta keluarga yang terlebih mengutamakan kemuliaan dalam hidup ketika ada di dunia juga mengutamakan kemuliaan di depan Allah swt nantinya ketika di surga.
2. Rumah dijadikan untuk pusat ilmu. Pupuk iman ialah pusat ilmu. Mempunyai kekayaan yang berlimpah akan tetapi ilmu yang dimiliki kurang maka akan menjadikan seseorang untuk diperbudak. Harta akan habis jika digunakan terus menerus, akan tetapi ilmu yang *dinafkahkan* akan melimpah. Maka dari itu Jadikan supaya keluarga yang sungguh dalam *thalabul ilmi*, baik ilmu untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Membekali anak dengan ilmu sedari dini serta menjadikan orang tua agar selalu menjadi sumber ilmu bagi anak-anaknya.
3. Rumah tangga dijadikan suatu tempat untuk menasehati. Setiap hari malakukan *berbagai* kegiatan. Oleh karenanya manusia memerlukan orang lain supaya dapat melengkapi kekurangan untuk memperbaiki dari kesalahan yang timbul. Dianggap keluarga bahagia apabila keluarga tersebut menjadikan dirinya secara sadar untuk saling memberi nasehati, memperbaiki, juga saling intropesi dalam hal kebenaran juga kesabaran. Harus disyukuri apabila terjadi koreksi dan puji dalam keluarga. Apabila telah menerima nasihat dengan ikhlas, maka keluarga tersebut akan tampil lebih baik. Karena tidak ada koreksi yang paling aman kecuali dari keluarga.
4. Menjadikan tempat tinggal atau rumah untuk pusat ilmu. Jadikan keluargamu untuk panutan terhadap keluarga lain. Beruntunglah apabila keluarga menjadi sebuah panutan bagi kehidupan keluarga yang lain.

Kesimpulan dan Saran

Keluarga ialah suatu tatanan paling kecil dari masyarakat sosial yang memiliki peran utama pada masyarakat. Keluarga juga sebagai salah satu lembaga sosial yang paling awal untuk menciptakan kualitas manusia. Ada beberapa fungsi dari keluarga, diantaranya; 1) fungsi biologis; 2) fungsi pendidikan; 3) fungsi keagamaan; 4) fungsi protektif; 5) fungsi sosialisasi; 6) fungsi rekreatif, dan; 7) fungsi perlindungan dan pemeliharaan.

Keluarga sakinhah yaitu keluarga yang mempunyai rasa aman, tenang, tentraman, damaian juga rukun. Supaya terbentuk keluarga *sakinhah*, diperlukan dua tali sebagai pengikat, yaitu *mawaddah* dan *rahmah*. Tolak ukur untuk menghantarkan keluarga menjadi sebuah keluarga yang bahagia; 1) taatnya keluarga; 2) rumah dijadikan sebagai pusat ilmu; 3) rumah tangga dijadikan sebagai tempat nasehat dan; 4) dijadikannya rumah untuk pusat ilmu.

Daftar Pustaka

- Abd. Rouf, Mufidah Cholil, S. (2021). *Hak memilih pasangan bagi wali nikah di desa banyubang kecamatan solokuro kabupaten lamongan perspektif gender*. XII(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/11441/>
- Muna, M., Munir, M., & Ponorogo, I. (2021). Upaya membentuk keluarga sakinah pada keluarga penghafal alquran. 1(2), 65–80.
- Ramadanti, E. (2022). *Keluarga sakinhah menurut pengrajin shuttlecock dan upaya dalam mempertahankannya*. 6(2). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/1585>
- Sholehudin, M. (2020). Kontekstualisasi konsep keluarga sakinhah: Pergulatan pemikiran hukum keluarga dalam tafsir salaf The Contextualization of The Sakinhah Family Concept : The Struggle for Family Law Ideas in The Interpretation of The Qur'an. 12(2).
- Sholihah, R., & Faruq, A. (2020). Konsep Keluarga Sakinhah Menurut Muhammad Quraish Shihab. 1.
- Zuhriah, E., Islam, U., Uin, N., Malik, M., & Malang, I. (2020). Model keluarga sakinhah dalam mencegah perceraian: Studi di Kelurahan Candirenggo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. 1, 93–110. <http://repository.uin-malang.ac.id/5486/>